

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pulau Jawa

Gambar 4.1 Peta Pulau Jawa



Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia dan merupakan pulau yang terluas ke 13 di dunia. Luas wilayah dari pulau jawa yaitu 128.297 km² yang mempunyai jumlah penduduk sekitar hampir 160 juta, pulau ini berpenduduk terbanyak di dunia. Pulau jawa menduduki urutan ke 5 pulau terbesar di Indonesia dan sebanyak 60% penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa. Masyarakat Pulau Jawa memiliki beragam budaya dan bahasa daerah, seperti bahasa jawa yang biasanya dipakai oleh masyarakat Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, bahasa betawi biasa dipai oleh masyarakat DKI Jakarta, bahasa sunda dipakai oleh masyarakat Jawa Barat. Pulau jawa terdiri dari 6 provinsi dengan

luas wilayah disetiap Provinsi yang berbeda. Dimana Provinsi di Pulau Jawa dengan luas terbesar terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 47.803,49 km², kemudian diikuti dengan Provinsi Jawa Barat dengan Luas wilayah 35.377,76 km², Provinsi Jawa tengah 32.800,69 km², kemudian diikuti dengan Provinsi Banten yang luas wilayahnya 9.662,92 km², Provinsi DI Yogyakarta 3.313,15 km², dan luas wilayah terendah terdapat di Provinsi DKI Jakarta dengan luas wilayah 664,01 km².

Dilihat dari segi geografis, Pulau Jawa terletak pada 7°30' – 10" Lintang Selatan dan 111°15 – 47" Bujur Timur. Perairan yang mengelilingi pulau jawa antara lain:

- a. Laut Jawa yang berada di utara
- b. Selat sunda berada di barat
- c. Samudera Hindia berada di selatan
- d. Selat Bali dan Selat Madura berada di timur.

2. Kependudukan

Penduduk yaitu semua orang yang bertempat atau berdomisili pada suatu wilayah dalam jangka waktu 6 bulan ataupun lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi mempunyai tujuan menetap di suatu wilayah. Pulau Jawa secara administratif terdiri dari 6 provinsi antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pulau jawa mempunyai jumlah

penduduk terpadat di Indonesia dan tersebar di enam provinsi, diantaranya:

- a. Jawa Barat : 49.316.712 jiwa
- b. Jawa Timur : 39.698.631 jiwa
- c. Jawa Tengah : 34.718.204 jiwa
- d. Banten : 12.927.316 jiwa
- e. DKI Jakarta : 10.576.400 jiwa
- f. DI Yogyakarta: 3.842.932 jiwa ¹

B. Deskripsi Data

Dalam melakukan penelitian , peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi, dan Badan Amil Zakat Nasional. Data yang akan diujikan pada penelitian ini merupakan kombinasi data *time series* dan data *cross section* atau juga disebut data panel. Pada penelitian ini terdapat tiga data variabel independen dan satu variabel dependen. Data variabel independen terdiri dari pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan dana zakat, infaq, sedekah (ZIS) tahun 2014 – 2019 pada provinsi di pulau jawa. Sedangkan data variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2014 -2019 pada provinsi di pulau jawa. Pada penelitian ini alat yang digunakan

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, diakses dari <https://www.bps.go.id>, pada hari Sabtu, 26 Juni 2021, Pukul 11.35 WIB.

untuk meneliti menggunakan bantuan aplikasi Eviews 9 dan Microsoft excel 2010 sebagai pencatat data.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan suatu kegiatan pada perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga terhadap barang yang diproduksi juga mengalami peningkatan, serta kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Berikut ini data pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 4.1 Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (%)						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Banten	5.47	5.45	5.28	5.75	5.81	5.29	5.51
DKI Jakarta	5.91	5.88	5.88	6.20	6.17	5.89	5.99
Jawa Barat	5.09	5.05	5.66	5.35	5.66	5.07	5.31
Jawa Tengah	5.27	5.47	5.27	5.26	5.32	5.41	5.33
Jawa Timur	5.86	5.44	5.57	5.46	5.50	5.52	5.56
DI Yogyakarta	5.20	4.95	5.05	5.26	6.20	6.60	5.33

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi

	Y
Mean	5.547222
Median	5.465000
Maximum	6.600000
Minimum	4.950000
Std. Dev.	0.388275
Skewness	0.728104
Kurtosis	2.975785
Jarque-Bera	3.181689
Probability	0.203753
Sum	199.7000
Sum Sq. Dev.	5.276522
Observations	36

Sumber: Output eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dari enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif diatas menunjukkan terdapat 36 sampel di dalam penelitian ini. Variabel pertumbuhan ekonomi ini mempunyai persentase rata-rata sebesar 5,54 % dan standar deviasinya sebesar 0.38%. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi maksimum sebesar 6,60% yaitu pada tahun 2019 terjadi di Provinsi DI Yogyakarta. Sedangkan pertumbuhan ekonomi minimum juga terjadi di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2015.

2. Pengangguran

Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang termasuk angkatan kerja yang ingin memperoleh suatu pekerjaan namun masih belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran dapat menimbulkan permasalahan ekonomi juga sosial. Pengangguran dapat terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara tenaga kerja dan juga lapangan pekerjaan. Kondisi ini akan mengakibatkan pendapatan masyarakat menjadi menurun dan daya beli dari masyarakat ikut mengalami penurunan sehingga produktifitas pun juga akan berkurang. Berikut data pengangguran Provinsi di Pulau Jawa setiap tahunnya:

Tabel 4.3 Jumlah Pengangguran Terbuka Enam Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Jumlah Pengangguran Terbuka (Jiwa)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Banten	484053	509383	498.596	519563	494868	489825
DKI Jakarta	429110	368190	317007	346945	314841	320901
Jawa Barat	1775196	1794874	1873861	1839428	1848234	1901498
Jawa Tengah	996344	863783	801330	823938	815083	818276
Jawa Timur	843490	906904	839283	838496	850474	835130
DI Yogyakarta	67418	80245	57036	64019	73350	69170

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 4.4 Statistika Deskriptif Jumlah Pengangguran Terbuka

X1	
Mean	743615.1
Median	660446.5
Maximum	1901498.
Minimum	57036.00
Std. Dev.	571138.5
Skewness	0.876416
Kurtosis	2.800901
Jarque-Bera	4.668088
Probability	0.096903
Sum	26770142
Sum Sq. Dev.	1.14E+13
Observations	36

Sumber: Output eviwes 9

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka pada enam provinsi di pulau jawa pada tahun 2014 – 2019 cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi jumlah pengangguran terbuka disebabkan oleh semakin bertambahnya angkatan kerja namun lapangan kerja yang tersedia terbatas.

Dapat dilihat pada tabel 4.4 uji statistik deskriptif bahwasannya banyaknya observasi ada 36 dengan rata-rata sebesar 743615.1 dan standar deviasi 571138.5 jiwa. Jumlah pengangguran terbuka maksimum ditempati oleh Provinsi Jawa Barat di tahun 2019 sebesar 1.901.498 jiwa. Sedangkan Jumlah Pengangguran Terbuka minimum yaitu di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2016 sebesar 57.036 jiwa.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang ataupun sumber daya di sebuah negara yang digunakan untuk membiayai kegiatan di negara maupun pemerintahan yang berfungsi untuk mencapai kesejahteraan.² Dibawah ini telah ditampilkan data pengeluaran pemerintah Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

Tabel 4.5 Pengeluaran Pemerintah pada Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Realisasi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Pulau Jawa (Ribuan Rupiah)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Banten	8.138.237. 775	9.236.214. 977	9.786.470. 314	10.265.222 .255	11.072.775 .454	12.281.829 .272
DKI Jakarta	51.418.295 .337	53.419.020 .077	59.392.458 .271	73.535.704 .732	78.671.227 .891	74.077.190 .725
Jawa Barat	25.897.424 .862	28.561.852 .475	31.344.462 .321	35.512.081 .597	36.482.714 .855	39.199.187 .033
Jawa Tengah	16.846.898 .289	18.517.590 .787	20.050.497 .701	24.349.750 .271	26.231.235 .039	27.490.556 .740
Jawa Timur	22.619.271 .001	24.678.649 .609	26.527.236 .416	31.851.419 .352	35.289.761 .233	38.411.057 .610
DI Yogyakarta	3.529.399. 058	3.911.107. 930	4.270.072. 673	5.279.617. 119	5.790.570. 834	6.173.815. 388

Sumber: Badan Pusat Statistik, Publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi

² Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *Makroekonomi: Pengantar Untuk Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.179.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Pengeluaran Pemerintah

	X2
Mean	2.75E+10
Median	2.53E+10
Maximum	7.87E+10
Minimum	3.53E+09
Std. Dev.	2.06E+10
Skewness	0.978897
Kurtosis	3.272057
Jarque-Bera	5.860455
Probability	0.053385
Sum	9.90E+11
Sum Sq. Dev.	1.49E+22
Observations	36

Sumber: Output evIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pada enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019 cenderung mengalami peningkatan. Pengeluaran pemerintah yang digunakan secara produktif dan terarah tentunya juga akan mampu untuk menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dapat dilihat pada tabel 4.6 uji statistik deskriptif diatas terdapat 36 sampel penelitian. Dari uji tersebut dapat diketahui rata-ratanya sebesar 2.75 dan standar deviasinya 2,06. Dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah maximum sebesar 78,7 milyar pada Provinsi DKI Jakarta tahun 2018. Sedangkan pengeluaran pemerintah minimum sebesar 3,53 milyar berada di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2014.

4. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

Zakat berarti sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat yang bersifat wajib untuk dikeluarkan serta diberikan kepada orang-

orang yang berhak untuk menerima sesuai dengan persyaratan tertentu pula. Sedangkan infaq secara terminologi syariat adalah mengeluarkan sebagian dari harta maupun penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan didalam Islam. Secara terminologi syariat, sedekah sama dengan infaq, termasuk hukum serta ketentuan yang ada didalamnya. Perbedaan infaq berkaitan dengan hal materi sedangkan sedekah mempunyai arti yang luas yang menyangkut hal yang sifatnya nonmateril juga.

Dilihat dalam konteks perekonomian, ZIS mempunyai peran sebagai alat pendistribusi kekayaan yang dimana dalam Islam dilarang seorang umat menimbun harta kekayaan dan dianjurkan agar harta tersebut dapat berputar terus ke arah yang produktif. Dengan adanya perputaran harta maka dapat meningkatkan output dan kesejahteraan masyarakat. Berikut tabel data penyaluran dana zakat, infaq, sedekah pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014-2019:

Tabel 4.7 Zakat, Infaq, Sedekah pada Provinsi di Pulau Jawa

Provinsi	Distribusi penyaluran ZIS berdasarkan Provinsi (dalam rupiah)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Banten	1.874.866. 933	2.650.490. 720	3.102.251. 056	5.487.359.1 30	9.519.079.3 69	17.540.184. 982
DKI Jakarta	10.893.06 3.472	12.785.97 0.764	33.107.84 3.216	153.359.83 7.282	190.611.44 0.166	126.057.81 7.603
Jawa Barat	2.016.465. 964	10.020.55 4.468	14.432.31 2.425	24.028.672. 119	23.872.256. 575	32.056.265. 677
Jawa Tengah	40.000.00 0	45.000.00 0	1.283.934. 700	8.423.251.0 57	30.642.800. 936	51.083.098. 996
Jawa Timur	8.511.746. 077	6.655.456. 206	6.381.235. 884	6.464.946.9 66	7.022.348.4 29	9.587.012.7 24
DI Yogyakarta	1.084.105. 182	1.422.687. 200	1.084.920. 902	2.450.234.7 55	3.323.775.0 86	4.571.236.7 54

Sumber: Laporan Keuangan Baznas berbagai Provinsi di Pulau Jawa, data diolah

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)

	X3
Mean	2.29E+10
Median	7.72E+09
Maximum	1.91E+11
Minimum	40000000
Std. Dev.	4.32E+10
Skewness	2.846925
Kurtosis	10.13546
Jarque-Bera	125.0020
Probability	0.000000
Sum	8.24E+11
Sum Sq. Dev.	6.54E+22
Observations	36

Sumber: Output eviews 9

Berdasarkan data Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa Penyaluran dana ZIS dari enam Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2014-2019 cenderung mengalami peningkatan meskipun ada beberapa provinsi pada tahun tertentu yang mengalami penurunan.

Pada tabel 4.8 uji deskriptif statistik diatas terdapat 36 sampel penelitian. Dapat dilihat bahwa rata-rata penyaluran dana ZIS sebesar 2.29 dan standar deviasinya sebesar 4.32. Penyaluran dana ZIS maksimum sebesar 191 milyar berada di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018. Sedangkan untuk penyaluran dana ZIS minimum sebesar 40.000.000 terjadi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014.

C. Analisis Data

1. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Dalam mengestimasi regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Untuk menentukan model manakah yang paling cocok digunakan maka perlu dilakukan 3 pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat untuk digunakan. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang cocok untuk digunakan adalah *common effect*. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang cocok digunakan yaitu *fixed effect* model. Berikut ini hasil dari uji *chow* yang sudah dilakukan dengan membandingkan uji regresi *common effect* dan *fixed effect*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.530417	(5,27)	0.2136
Cross-section Chi-square	8.982758	5	0.1098

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0.2136. karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa yang terpilih adalah model *common effect*. Dikarenakan yang terpilih adalah model *comment effect*, maka setelah uji chow harus dilanjutkan melakukan uji *lagrange multiplier* untuk menentukan model mana yang paling cocok digunakan antara model *common effect* dan *random effect*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Setelah melakukan uji chow, langkah selanjutnya maka dilakukan uji *lagrange multiplier*. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara model *common effect* atau *random effect*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *cross section Breusch Pagan* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan yang terpilih yaitu model *common effect*, sebaliknya jika nilai dari *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan yang terpilih model *random effect*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch- Pagan	0.837649 (0.3601)	0.859435 (0.3539)	1.697084 (0.1927)

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 4.10 diperoleh nilai dari *cross section Breusch-Pagan* sebesar 0,3601. Karena nilai dari *cross section Breusch-pagan* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti model *commont effect* yang paling tepat untuk digunakan.

2. Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil dari pengujian estimasi model data panel yang telah dilakukan dengan pengujian uji chow dan uji lagrange multiplier dapat disimpulkan bahwa model yang cocok digunakan yaitu *Common Effect Model*. Sehingga dalam penelitian Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, dan ZIS Pada Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2014-2019 model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Berikut ini hasil dari estimasi regresi *Common Efeect*

Model:

Tabel 4.11 Hasil Estimasi Commont Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.992084	0.275112	3.606115	0.001
Log_ Pengangguran	-0.04076	0.012531	-3.25242	0.0027
Log_ Pengeluaran Pemerintah	0.049199	0.018535	2.654326	0.0123
Log_ ZIS	0.003841	0.00709	0.541811	0.5917

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model* diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.992084 - 0.040756 (\text{Pengangguran}) + 0.049199 (\text{Pengeluaran Pemerintah}) + 0.003841 (\text{ZIS}) + e$$

Koefisien dengan interpretasinya:

- a. Konstanta sebesar 0.992084 menyatakan apabila variabel bebas dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.992084.
- b. Koefisien pengangguran sebesar - 0.040756 menunjukkan bahwa apabila pengangguran naik sebesar 1 satuan dengan variabel lain dianggap konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0.040756 (hubungan negatif)
- c. Koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 0,049199 menunjukkan bahwa apabila pengeluaran pemerintah naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,049199 (hubungan positif)
- d. Koefisien ZIS sebesar 0.003841 menunjukkan bahwa apabila ZIS naik sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.03841.

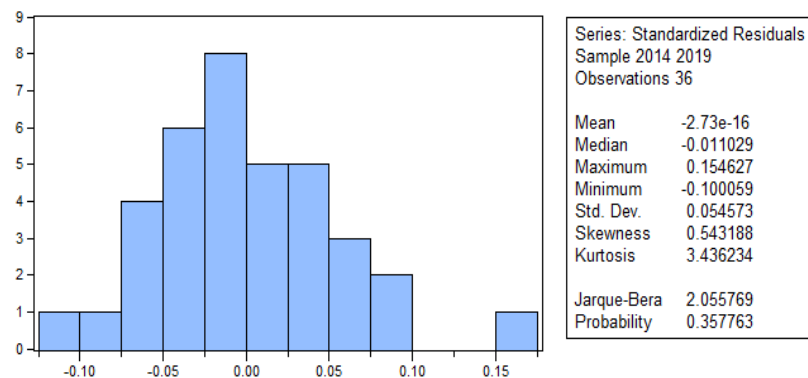
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bentuk dari dari pengujian kenormalan pada distribusi data. Pada pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan pada uji normalitas data yaitu apabila nilai probabilitas

$> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data



Berdasarkan dari hasil gambar diatas , dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas sebesar $0.357763 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel- variabel bebas di dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika skor statistic $> 0,8$ maka H_0 diterima yang berarti model regresi variabel terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika skor statistic $< 0,8$ maka H_0 ditolak yang berarti model dari regresi variabel yang dimiliki

terbebas dari multikolinearitas. Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

	Log_ Pengangguran	Log_Pengeluaran Pemerintah	Log_ZIS
Log_ Pengangguran	1.000000	0.618585	0.151619
Log_ Pengeluaran Pemerintah	0.618585	1.000000	0.602708
Log_ZIS	0.151619	0.602708	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel uji diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel menunjukkan skor statistic kurang dari 0,8 yang artinya H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada setiap variabel terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai probabilitas sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Sebaliknya apabila nilai probabilitas sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.599671	0.127115	4.717553	0.0000
Log_Pengangguran	-0.005063	0.005790	-0.874396	0.3884
Log_Pengeluaran_Pemerintah	-0.025774	0.008564	-3.009511	0.0651
Log_ZIS	0.005323	0.003276	1.624907	0.1140

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan data hasil uji pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari masing- masing variabel lebih besar dari 0,05 hasil ini dapat dilihat dari perbandingan nilai probabilitas Jumlah pengangguran terbuka $0,3884 > 0,05$, pengeluaran pemerintah $0,0651 > 0,05$, ZIS $0,1140 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada ketiga variabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusannya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau jika nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika prob $> 0,05$ maka H_0 diterima atau jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji t:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.992084	0.275112	3.606115	0.0010
Log_Pengangguran	-0.040756	0.012531	-3.252424	0.0027
Log_Pengeluaran Pemerintah	0.049199	0.018535	2.654326	0.0123
Log_ZIS	0.003841	0.007090	0.541811	0.5917

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka diperoleh sebagai berikut:

1) Uji t terhadap jumlah pengangguran

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien negatif yaitu sebesar -0.040756 dengan tingkat probabilitas sebesar $0,0027 < 0,05$ (alpha). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

2) Uji t terhadap pengeluaran pemerintah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0.049199 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.0123 < 0,05$ (alpha). Berdasarkan nilai probabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

3) Uji t terhadap zakat, infaq, shadaqah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0.003841 dengan tingkat probabilitas sebesar $0.5917 > 0,05$ (alpha). Berdasarkan nilai dari probabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel zakat, infaq, shadaqah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil dari Uji F:

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F)

F-statistic	6.186579	DurbinWatson stat	1.12924
Prob(F-statistic)	0.001945		

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan diatas dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu $0.001945 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel jumlah pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan penyaluran

dana zakat, infaq, shadaqah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2019.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.367085	Mean dependent var	1.710980
Adjusted R-squared	0.307750	S.D. dependent var	0.068597

Sumber: Output Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square (R^2) tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari R-square memiliki nilai sebesar 0.367085 atau 36,70%. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 36,70% variabel- variabel bebas pada penelitian ini diantaranya variabel jumlah pengangguran, pengeluaran pemerintah, dan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 36,70% . Sedangkan sisanya 63,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model ini.

